

Sustainability of The Drinking Water Supply System Built From The Pamsimas Program For Rural And Urban Residents In Solok Selatan, Sumbar

Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Yang Dibangun Dari Program Pamsimas Untuk Warga Pedesaan Dan Peri Urban Di Solok Selatan, Sumbar

Mila Falma Masful¹, Leonita Kusumawardhani²

^{1,2}Universitas Paramadina

Email: mila.masful@paramadina.ac.id, leonita.kusumawardhani@paramadina.ac.id

Abstract

The Community-Based Water Supply and Sanitation Program (Pamsimas) has become the mainstay of the national program in increasing rural population access to proper drinking water and sanitation facilities using a community-based approach. Pamsimas was first launched in 2008 by the Ministry of Public Works and Public Housing or PUPR. This program focuses on community development through active community participation in the planning, implementation, and maintenance of water supply and sanitation facilities. The method used is a participatory and collaborative approach between the community, government and related institutions in preparing program plans, data collection and program evaluation. The results of the evaluation show that the Pamsimas program has succeeded in increasing rural population access to proper drinking water and sanitation facilities, as well as helping to improve community health and welfare. However, there are still challenges in implementing the Pamsimas program, such as a lack of active community participation and a lack of understanding of the importance of environmental sanitation and hygiene. Therefore, further efforts are needed to increase the effectiveness of the Pamsimas program, including increasing community participation and education about environmental sanitation and hygiene.

Key Words: Community Development; Based Water Supply and Sanitation; Sustainability

Abstrak

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) telah menjadi program andalan nasional dalam meningkatkan akses penduduk pedesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Pamsimas pertama kali diluncurkan pada tahun 2008 oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat atau PUPR. Program ini memfokuskan pada pengembangan komunitas melalui partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan fasilitas air minum dan sanitasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait dalam menyusun rencana program, pengumpulan data, dan evaluasi program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Pamsimas telah berhasil meningkatkan akses penduduk pedesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak, serta membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi program Pamsimas, seperti kurangnya partisipasi masyarakat yang aktif dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program Pamsimas, termasuk peningkatan partisipasi masyarakat dan pendidikan tentang sanitasi dan kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Community Development; Program Penyediaan Air dan Sanitasi; Keberlanjutan

1. PENDAHULUAN

Kehidupan sejahtera sebenarnya ditandai dengan masyarakat itu sendiri tidak hidup dibawah kemiskinan, damai dan tentram. Pemerintah sebagai lembaga wajib melindungi dan memfasilitasi rakyatnya supaya mendapatkan kehidupan yang layak. Untuk itulah pemerintah melalui kementerian dan institusi terkait lainnya membuat bermacam program kesejahteraan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan masyarakatnya. Secara spasial, persentase penduduk miskin di perkotaan dan perdesaan per September 2021 pun telah menunjukkan penurunan. Tingkat kemiskinan di perkotaan per September 2021 adalah sebesar 7,60% atau turun sebesar 7,89% dibanding Maret 2021. Sementara itu, persentase penduduk miskin di perdesaan mengalami penurunan menjadi 12,53%, dari sebelumnya 13,10% di bulan Maret 2021. "Untuk tahun 2022, Pemerintah memastikan program perlindungan sosial akan tetap kuat dan besarnya akan disesuaikan dengan kecepatan pemulihan ekonomi", tambah Febrio. Dilansir dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, beberapa upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yaitu: Pengembangan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam. Meciptakan program untuk mewujudkan sebuah desa dengan masyarakat yang sadar tentang kesehatan, gizi, pola hidup sehat, dan bersih baik jasmani dan rohanis. Menata kehidupan masyarakat yang aman, tertib, taat hukum, dan harmonis. Memperkuat ketahanan sosial dan budaya masyarakat berdasakan nilai luhur budaya lokal.

Setiap program yang diciptakan tidaklah sama bentuk dan ukurannya. Salah satu program yang focus di bahas oleh penulis adalah tentang Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis Masyarakat). Idealnya kegiatan ini bermula pada tahun 2008 yang di usung oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat atau PUPR. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat.

Program Pamsimas adalah fakta bahwa akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak masih menjadi masalah serius di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, hanya sekitar 63,6% penduduk pedesaan yang memiliki akses ke air bersih yang layak, sedangkan akses ke sanitasi yang layak hanya mencapai 50,5%. Masalah ini memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama anak-anak dan perempuan, yang sering kali harus berjalan jauh untuk mendapatkan air bersih, atau menggunakan sumber air yang tidak sehat yang dapat menyebabkan berbagai penyakit.

Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia meluncurkan program Pamsimas pada tahun 2007, dengan tujuan meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap air minum dan sanitasi yang layak. Program ini dilakukan dengan pendekatan berbasis masyarakat, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan program. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta dapat memperkuat peran masyarakat dalam upaya meningkatkan akses terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak. Hingga saat ini, program Pamsimas telah berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat pedesaan di Indonesia, dan menjadi salah satu program andalan nasional untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Program Pamsimas I yang dimulai pada Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 dan Pamsimas II dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota.³

Program Pamsimas III direncanakan Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020 dilaksanakan lebih lanjut untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sasaran Program Pamsimas adalah kabupaten yang memiliki cakupan pelayanan air minum aman perdesaan yang belum mencapai 100%. Penetapan kabupaten sasaran dilakukan oleh Pemerintah Pusat berdasarkan minat Pemerintah Kabupaten, sedangkan pemilihan desa sasaran dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten yang bersangkutan. Target desa sasaran Program Pamsimas adalah lebih 27.000 desa (2008-2021). Mulai tahun 2016, Pamsimas akan melaksanakan pendampingan di lebih 15.000 desa baru (yang belum pernah mendapatkan program Pamsimas sebelumnya), serta pendampingan keberlanjutan pada lebih 29.000 desa peserta Pamsimas.

Dari sekian banyak desa yang dijadikan tempat untuk melaksanakan program, maka salah satu desa yang di prioritaskan untuk mendapatkan fasilitas penyediaan air minum adalah di Jorong Pincuran Tujuh Bangun Rejo, Nagari Lubuak Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatra Barat. Alasan pemerintah memilih tempat ini tidak lain berdasarkan hasil survei dan pengamatan bahwa masyarakat tidak memiliki sarana PDAM dan ketidakmampuan mengelola sumber mata air dengan baik. Masyarakat biasanya akan menggunakan air tadah hujan

dan mengambil air langsung ke mata air yang mana lokasinya cukup jauh dari pemukiman. Ini jugalah yang menyebabkan pada saat itu warga masih berperilaku buruk dalam jamban. Mereka terbiasa jamban di ruang terbuka seperti disungai dan semak- semak. Adapun tujuan program ini adalah untuk meningkatkan jumlah penduduk dikawasan pedesaan dan peri urban untuk mendapatkan akses air minum dan sanitasi berkelanjutan. Maka, berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai proyek ini, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut seperti apa dan bagaimana program keberlanjutan air minum dan sanitasi di Desa Pincuran.



Gambar 1: prinsip dasar program Pansimas

Sumber: dari fasilitator tim Pansimas Sumbar (tahun 2023)

2. METODE PELAKSANAAN

Berikut langkah – langkah kegiatan program Pansimas III yang dilakukan di desa Jorong Pincuran Tujuh: (1) Persiapan. Tahap persiapan yang dilakukan: (a) Sosialisasi tingkat kabupaten dan desa. (b) Penyusunan proposal. (c) Seleksi & penilaian proposal. (d) Daftar calon desa sasaran. (e) Pengumuman daftar calon desa sasaran. (e) Penetapan desan sasaran.(2) Perencanaan. Tahap perencanaan yang dilakukan adalah: (a) Pemilihan dan pembentukan KKM. (b) Pembuatan RKM dan RAB. (c) Pengumpulan dana dari masyarakat. (dana dari masyarakat harus terkumpul 4% dari total anggaran). (d) Pemicuan CLTS. Kegiatan Program Pansimas dimulai dengan perencanaan. Pada tahap perencanaan kegiatan program di tingkat masyarakat, anggota masyarakat (laki-laki-perempuan-kaya-miskin) adalah pelaku dan penanggungjawab utama dalam proses perencanaan. Masyarakat diberikan tanggungjawab penuh untuk merencanakan kegiatan sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil program dan mampu melakukan pengelolaan hasil program secara mandiri. Perencanaan kegiatan tingkat masyarakat dilakukan secara partisipatif bertujuan untuk mewujudkan: (1). Kegiatan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (2). Kegiatan program yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. (3). Perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat, serta peningkatan pelayanan kesehatan. (4). Menyusun dan melaksanakan program yang inklusif terhadap gender, penyandang disabilitas dan sosial(5). Keberlanjutan pelayanan sarana air minum dan sanitasi.

Dalam melaksanakan proses tahap perencanaan perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: (1). Partisipasi Partisipasi Masyarakat pada tahap perencanaan Program Pansimas diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan seluruh lapisan masyarakat, laki- laki - perempuan, kaya - miskin, tua – muda, berpendidikan – tidak berpendidikan, dalam setiap kegiatan pada tahap perencanaan. Partisipasi dilakukan dengan melibatkan semua pihak dalam melakukan identifikasi masalah dan analisis situasi dengan melibatkan pengguna pelayanan utama yaitu kelompok masyarakat baik laki-laki, perempuan, kaya dan miskin. Prinsip ini bertujuan untuk mendorong keikutsertaan setiap individu dalam proses kelompok tanpa memandang usia, jenis kelamin, kelamin, kelas sosial dan latar belakang pendidikan, mendorong keikutsertaan perempuan serta saling belajar antara sesama anggota kelompok (2). Kesetaraan dan Inklusif Kesetaraan artinya kesamaan kondisi semua anggota masyarakat untuk memperoleh kesempatan dan hak-hak dalam berperan dan berpartisipasi disetiap kegiatan pada tahap perencanaan Program Pansimas. Semua anggota masyarakat, tanpa terkecuali, mempunyai hak yang sama terhadap akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Prinsip inklusif pada tahap perencanaan artinya setiap kegiatan pada tahap perencanaan melibatkan

dan bermanfaat bagi semua anggota masyarakat. Perencanaan yang inklusif akan terjadi ketika seluruh lapisan masyarakat termasuk orang dengan disabilitas terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. (3) Berorientasi Pada Target Pencapaian 100% Akses Air Minum dan Sanitasi Prinsip berorientasi pada target pencapaian 100% akses air minum dan sanitasi artinya setiap kegiatan pada tahap perencanaan di tingkat masyarakat menghasilkan data dan informasi untuk perencanaan 100% akses air minum dan sanitasi bagi seluruh warga masyarakat desa. Data yang dimaksud antara lain: rincian warga masyarakat yang belum mendapatkan akses air minum dan sanitasi, rincian data teknis yang lengkap guna menyusun rencana detail 100% penyediaan air minum dan sanitasi, dan data lainnya. (3) Pelaksanaan. Program Pamsimas yang dilaksanakan sejak tahun 2008 telah mempunyai dampak yang positif bagi masyarakat yang tersebar di desa/kelurahan, khususnya untuk mencukupi kebutuhan air minum, sanitasi, dan perubahan perilaku kesehatan. Saat ini Pamsimas merupakan salah satu program unggulan untuk pembangunan sistem penyediaan air minum dan sanitasi di kawasan perdesaan dalam peningkatan jumlah warga masyarakat yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target 100% akses air minum dan sanitasi pada tahun 2019. Karena belum tercapai akses 100% penyediaan sarana air minum dan sanitasi, maka program dilanjutkan sampai 2021.

Pelaksanaan kegiatan Pamsimas di tingkat masyarakat dilakukan secara partisipatif dengan tujuan agar terwujud: 1) Kegiatan program dapat dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan. 2) Kegiatan program dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai standar dan fungsi yang dituju. 3) Perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat, serta peningkatan pelayanan kesehatan. 4) Kesetaraan gender dan sosial dalam implementasi program. 5) Keberlanjutan pelayanan sarana air minum dan sanitasi. Pada tahap pelaksanaan program Pamsimas di tingkat masyarakat, masyarakat (laki-laki-perempuan, kaya- miskin) adalah pelaku dan penanggungjawab utama. Masyarakat melalui Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM) bertanggungjawab untuk mengelola kegiatan yang telah mereka susun dan Satuan Pelaksana (Satlak) Pamsimas sebagai pelaksana program di tingkat masyarakat. (4) Evaluasi. Evaluasi kegiatan Pamsimas dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut: (a) Efektivitas adalah keberhasilan dan hasil yang telah dicapai Pamsimas untuk memenuhi target sasaran program.

Hasil kegiatan Program Pamsimas di Jorong Pincuran Tujuh dapat dikatakan sudah sangat baik dan memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar sebagai penerima manfaat. Terlihat dari perubahan perilaku masyarakat untuk dapat hidup bersih dan sehat. Kontribusi masyarakat sebagai wujud dari komitmen membangun rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan maupun hasil kegiatan yang dilakukan masyarakat sendiri. Semakin besar kontribusi masyarakat semakin tinggi komitmennya untuk memiliki dan bertanggungjawab pada pelaksanaan kegiatan Pamsimas. (b) Efisiensi adalah penggunaan sumberdaya dalam pelaksanaan kegiatan Pamsimas yang menunjuk pada rasio yang baik antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di daerah setempat. Pemanfaatan SDM masih menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus sehingga perlu peningkatan SDM dalam pengelolaan Pamsimas ke depan. Peran seluruh pengurus Pamsimas belum maksimal, karena keterbatasan waktu pengurus yang ada dalam pengelolaan pamsimas. Sedangkan untuk sarana prasarana sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga tinggal melaksanakan, tetapi untuk setiap bulannya warga tetap ditarik iuran semisal untuk perbaikan pipa yang pecah bisa memakai iuran tersebut. (c) Kecukupan adalah keberhasilan Pamsimas menyelesaikan masalah penyediaan air bersih dan peningkatan kualitas sanitasi.

Tersedia sarana air minum yang cukup untuk seluruh pemanfaat secara berkelanjutan. Melalui Pamsimas juga telah mengubah perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan mulai membuat jamban dirumah masing- masing. Dengan tujuan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan disini adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat. (d) Perataan adalah hasil dari Pamsimas dapat dinikmati oleh seluruh elemen masyarakat tanpa adanya diskriminasi. Sarana air minum dan sanitasi yang sudah dibangun dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa saluran air bersih dan fasilitasi sanitasi diberikan kepada seluruh warga yang menjadi target sasaran. Secara geografis, masyarakat tinggal secara mengelompok dan tidak terjadi segregasi tempat tinggal. Dengan demikian, akses saluran air bersih dapat menjangkau semua warga sasaran. (e) Responsivitas adalah hasil Pamsimas terkait dengan respon pemerintah desa dan pemerintahan daerah terhadap kebutuhan air bersih dan sejauh mana Pamsimas memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai dari masyarakat. (f) Ketepatan adalah kelayakan penetapan tujuan kebijakan pemenuhan air bersih pada Pamsimas.

Pamsimas di Jorong Pincuran Tujuh dapat dikatakan sudah mampu menjawab aspek ketepatan dalam evaluasi kebijakan publik karena program ini benar-benar tepat diimplementasikan pada masyarakat sasaran yang memang belum mampu dalam hal penyediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan dasar.(5) Keberlanjutan. Menyadari bahwa kekuatan pembangunan air minum dan sanitasi perdesaan sangat bertumpu pada masyarakat dan Pemerintah Daerah, maka Program Pamsimas memberikan dukungan yang semakin besar untuk mendorong terwujudnya keberlanjutan pengelolaan sistem penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Dukungan Program

Pamsimas ini disusun dalam sejumlah kegiatan, antara lain insentif bagi kabupaten/kota yang selanjutnya dikenal dengan Hibah Insentif Kabupaten/Kota (HIK), insentif bagi desa/kelurahan yang selanjutnya dikenal dengan Hibah Insentif Desa/Kelurahan (HID) dan Hibah Air Minum Perdesaan (HAMP), fasilitasi kemitraan pembangunan melalui Corporate Social Responsibilities (CSR), dukungan pemasaran sanitasi, dan peningkatan kapasitas masyarakat dan Pemerintah Desa agar mampu mengarusutamakan program.

Pendekatan Pamsimas dalam kebijakan pembangunan daerahnya dan agar mampu meneruskan/memelihara keberlanjutan pengelolaan SPAM dan sanitasi berbasis masyarakat. KPSPAMS sebagai pengelola Sistem Penyediaan Air Minum yang sudah dibangun oleh Pamsimas. Menurut penuturan Ketua KPSPAMS (Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) Bapak Sutiman ketika wawancara, Status Pengelolaan SPAM dilakukan secara mandiri, Dokumen Rencana Kerja KPSPAMS juga memiliki Administrasi Pembukuannya lengkap dan dilakukan pencatatan secara teratur. Pencatatan Daftar Aset selalu dilakukan agar kedepannya dijadikan bukti pelaksanaan program. Warga sekitar yang menikmati fasilitas ini membayar iuran pemakaian air sesuai kesepakatan bersama, jumlah pengumpulan iuran \geq Biaya operasional, pemeliharaan, pengembangan dan cost recovery. Jam operasional $>$ 18 jam per hari. Jumlah Kepala Keluarga 567 KK dengan Jumlah Penduduk 2.153 Jiwa dengan rincian Jumlah Perempuan 1.490 Jiwa. Jumlah Disabilitas 5 Jiwa. Akses SAM 420 KK. Sambungan Rumah dengan meteran 420 SR. Dan masih ada yang belum akses 147 KK / 448 Jiwa. Jamban Sharing Permanen 567. Kondisi SAM sampai saat ini berfungsi baik. Kualitas air sudah memenuhi syarat, tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna, tidak mengandung mikroorganisme yang berbahaya, tidak mengandung logam berat.



Gambar 2: foto dokumentasi kegiatan para koordinator, fasilitator dan warga dalam membangun program Pansimas (sumber dari koordinator Program, tahun 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan Pamsimas dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut: (a) Efektivitas adalah keberhasilan dan hasil yang telah dicapai Pamsimas untuk memenuhi target sasaran program. Hasil kegiatan Program Pamsimas di Jorong Pincuran Tujuh dapat dikatakan sudah sangat baik dan memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar sebagai penerima manfaat. Terlihat dari perubahan perilaku masyarakat untuk dapat hidup bersih dan sehat.

Kontribusi masyarakat sebagai wujud dari komitmen membangun rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan maupun hasil kegiatan yang dilakukan masyarakat sendiri. Semakin besar kontribusi masyarakat semakin tinggi komitmennya untuk memiliki dan bertanggungjawab pada pelaksanaan kegiatan Pamsimas. (b) Efisiensi adalah penggunaan sumberdaya dalam pelaksanaan kegiatan Pamsimas yang menunjuk pada rasio yang baik antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di daerah setempat. Pemanfaatan SDM masih menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus sehingga perlu peningkatan SDM dalam pengelolaan Pamsimas ke depan.



Gambar 3: BAGAN PROGRAM PAMSIMAS III SEBAGAI PLATFORM PENGEMBANGAN AIR MINUM DAN SANITASI WILAYAH PERDESAAN

Sumber: dari fasilitator tim Pansimas Sumbar (tahun 2023)

ASPEK KEBERLANUTAN PENGELOLAAN SPAMS PINOURAN 7 BANGUN REJO

ASPEK TEKNIS



- 1 Berkolaborasi dengan PDAM terkait bimbingan teknis operasi dan pemeliharaan SPAM sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum.
- 2 Memastikan ketersediaan Air Minum masyarakat, serta menjamin mutu dan kualitas air secara berkala
- 3 Bekerja Sama Dengan Pihak Ke-3 (PT Mitra Kerinci) dalam Pelestarian daerah Tangkapan Air

Gambar 4: penjelasan aspek teknik pengelolaan program pansimas di desa Pincuran



Gambar 5: penjelasan aspek keuangan dari fasilitator program kepada masyarakat desa Pincuran

Sumber: dari fasilitator tim Pansimas Sumbar (tahun 2023)



Gambar 6: penjelasan aspek sosial, masyarakat ikut dibantu dan membantu pengembangan program Pansimas

Sumber: dari fasilitator tim Pansimas Sumbar (tahun 2023)

Berikut 3 aspek yang digunakan oleh tim fasilitator program pansimas yaitu: aspek teknis dimana warga ikut serta berkontribusi dan turun tangan dalam membangun fasilitas air minum dan sanitasi. Adapun tiap kegiatan ini tentunya membutuhkan kerjasama dengan pihak terkaiti misal PDAM (untuk pembangunan saluran air) yang memberikan bimbingan teknik kepada warga agar mampu membangun fasilitas tersebut. Kedua, aspek keuangan yang juga diketahui oleh semua pihak agar terhindar dari penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Ketiga, aspek sosial dimana masyarakat yang sudah menggunakan fasilitas program dengan baik dan bertanggungjawab akan mendapatkan reward dari penyelenggara program berupa dibantu pembangunan rumah yang lebih layak.

Pembahasan

Program Pansimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap air minum dan sanitasi yang layak di tingkat masyarakat di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan Pansimas dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan sarana air minum dan sanitasi. Realisasi kegiatan Pansimas didasarkan pada beberapa tujuan yang ingin dicapai: (1) Kegiatan program dapat dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan: Pada tahap perencanaan, masyarakat secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan mereka terkait air minum dan sanitasi. Hal ini memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya di masyarakat. Melalui partisipasi aktif, masyarakat memiliki kendali atas kegiatan yang dilaksanakan dan merasa memiliki program ini. (2) Kegiatan program dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai standar dan fungsi yang dituju: Dalam pelaksanaan kegiatan, Pansimas memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat dalam mengelola dan memelihara sarana air minum dan sanitasi. Dengan demikian, masyarakat dapat menjalankan

fungsi-fungsi yang telah ditetapkan dengan tepat dan sesuai standar yang ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa sarana air minum dan sanitasi yang disediakan berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. (3) Perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup bersih dan sehat, serta peningkatan pelayanan kesehatan: Program Pamsimas tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana air minum dan sanitasi, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat terkait dengan kebersihan dan kesehatan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat diberdayakan untuk mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat mengurangi risiko penyakit yang terkait dengan sanitasi yang buruk, serta meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. (4) Kesetaraan gender dan sosial dalam implementasi program: Pamsimas juga mengutamakan prinsip kesetaraan gender dan sosial dalam implementasi program. Hal ini dilakukan dengan memastikan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat, tanpa memandang jenis kelamin, latar belakang sosial, atau status sosial. Dalam pelaksanaan kegiatan, program ini juga mendorong peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi. (5) Keberlanjutan pelayanan sarana air minum dan sanitasi: Program Pamsimas berfokus pada aspek keberlanjutan, yaitu menjaga agar pelayanan sarana air minum dan sanitasi tetap berlangsung dalam jangka panjang. Dalam hal ini, masyarakat dilibatkan dalam pemeliharaan dan perbaikan sarana yang telah disediakan. Pamsimas juga berkolaborasi dengan pemerintah dan mitra lainnya untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk menjaga pelayanan berkelanjutan tersedia.

Pendapat penulis terkait dengan Pamsimas adalah bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini sangat penting dan efektif. Melibatkan masyarakat secara aktif bukan hanya memberikan manfaat nyata dalam penyediaan air minum dan sanitasi, tetapi juga membangun kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, program ini dapat mencapai hasil yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara nyata. Selain itu, prinsip kesetaraan gender dan sosial yang diterapkan juga merupakan langkah yang penting untuk memastikan bahwa program ini benar-benar inklusif dan memberdayakan seluruh anggota masyarakat.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) merupakan program yang sangat penting dalam meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak di Indonesia. Program ini menjadi salah satu program andalan nasional yang dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah dengan pendekatan berbasis masyarakat, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan program. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta dapat meningkatkan partisipasi dalam upaya meningkatkan akses terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak. Dengan demikian, program Pamsimas memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat perdesaan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis tentunya menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terlaksananya program Pansimas ini. Pertama, ucapan terima kasih kepada Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barata, Desa Pincuran Tujuh Bangun Rajo Nagari Lubuk Gadang Selatan, ROMS (Regional Oversight Management Services) Pansimas Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Solok Selatan, KPSPAMS Pincuran Tujuh Bangun Rejo Kecamatan Sangir Solok Selatan, fasilitator dan koordinator Pansimas dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. E dan J. M. Lambert (2008). Building Community Resilience to Disasters: A Way Forward to Enhance National Health Security.
- Creswell. S. W dan J. W. Creswell (2017). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.
- Maulana, Azwar. (2017). Pengembangan Komunitas Pedesaan dalam Pembangunan Masyarakat Pertanian Berkelanjutan. *Lembaran Masyarakat*.
- Minkler, M. J dan N. Wallerstein (2008). Community-Based Participatory Research for Health: From Process to Outcomes.

Rudito, Bambang dan Arif Budimanta. (2003). Metode dan Teknik. Pengelolaan Community Development. Indonesia Cebter for Sustainable Development.

Seitzinger, L. A. Teachout, dan B. A. Green (2010). Community Development: History, Frameworks, and Principles. Routledge.

Yin, R, K (2013). Case Study Research: Design and Methods.

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/20/164114169/upaya-mewujudkan-kesejahteraan-masyarakat>

<https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/360>